

BAB II

TINJAUAN UMUM KEGIATAN RETRET

2.1. Pengertian Retret

Menurut kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hasan Shadily istilah “*retreat*” yang berarti “mundur”, atau “mundurnya”, atau “tempat pengasingan diri”. Selain itu istilah “retret” banyak dikenal oleh gereja diambil dari bahasa Perancis yaitu “*la retraite*” mempunyai makna yang sama yang artinya : mengundurkan diri, menyepi, dan menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari. Dari istilah-istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa retret berarti mengundurkan diri, mengasingkan diri, menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari di suatu tempat yang tenang dan aman untuk secara khusus membangun kerohanian pribadi dalam perenungan religius, jauh dari rutinitas sehari-hari, sehingga setiap orang bisa semakin mengenali pribadinya, sesamanya, mengenal Tuhan lebih dalam lagi, dan menemukan lagi jati diri dan tujuan hidup yang sesungguhnya.

Kegiatan retret sendiri dilakukan secara teratur dan sistematis, misalnya melalui berdoa, renungan, pemulihan batin, dan refleksi. Retret sebagai sarana untuk menenangkan diri dan memulihkan diri dari kesibukan sehari-hari membantu seseorang untuk mendapatkan ketenangan dan kelegahan. Pembinaan dalam kegiatan retret dapat membantu umat manusia menjadi lebih baik dan lebih siap menghadapi masalah kehidupannya sehari-hari yang penuh dengan rutinitas dan kesibukan duniawi.

2.2. Macam dan Bentuk Retret

Dalam buku *Membimbing Rekoleksi* karya Mangunhardjana retret dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

1. Retret dikhotbahkan (*preached retreat*)

Retret ini ditujukan kepada para peserta yang umumnya berjumlah besar, yang bahan retretnya diuraikan dan disampaikan secara bersama-sama kepada seluruh peserta. Retret jenis ini tidak disertai dengan pembimbingan bagi peserta yang mendalam karena jumlah peserta yang besar. Peserta mendatangi Pembina retret dengan inisiatif sendiri untuk mendapatkan bimbingan/konsultasi secara pribadi

2. Retret setengah terbimbing (*semi directed retreat*)

Retret setengah terbimbing merupakan retret yang jumlah pesertanya lebih dari satu orang namun tidak sebanyak jenis retret sebelumnya yaitu sekitar 10-15 orang. Bahan retret disampaikan secara cukup terurai kepada para peserta secara bersama-sama, kemudian bahan-bahan retret itu diolah oleh para peserta dalam renungan-renungan pribadi. Secara umum renungan pribadi itu diadakan dalam 4 kali dalam 1 hari, dan masing-masing renungan rata-rata berlangsung sekitar 60 menit.

3. Retret terbimbing penuh (*directed retreat*)

Adalah retret yang jumlah pesertanya terbatas yaitu 5 – 8 orang dan bahan retretnya diberikan secara padat, bahkan kadang-kadang cukup kutipan teks Kitab Suci dengan penjelasan singkat, kepada para peserta secara bersama-sama. Bahan retret diberikan sekitar satu atau dua kali sehari sesuai dengan kemampuan peserta, kemudian para peserta mengatur acara renungan-renungan dan doa-doa pribadi secara sendiri-sendiri dengan memperhitungkan acara bersama dan bimbingan yang diadakan setiap hari dan secara intensif.

4. Retret terbimbing pribadi (*individually guided retreat*)

Adalah retreat yang bahan retretnya ditentukan berdasarkan perkembangan retreat dan diberikan kepada setiap peserta oleh pembimbing retreat dalam bimbingan pribadi, kecuali bahan renungan pertama. Retret terbimbing pribadi dapat diadakan oleh seorang retretan atau beberapa retretan, 5 sampai 8 orang di bawah bimbingan seorang pembimbing retreat yang khusus.

5. Retret tradisional

Adalah bentuk retreat yang paling lazim dilaksanakan di Indonesia, biarpun dengan variasi kegiatan. Ciri-cirinya adalah acara retreat terdiri dari masukan pembimbing, para peserta yang lebih berperan sebagai pendengar, ibadat atau devosi. Retret jenis ini dilaksanakan di rumah retreat dengan suasana hening, meskipun tingkat keheningan dapat berbeda-beda sesuai acara dan juga sikap serta perilaku peserta sendiri. Jumlah peserta retreat tradisional cukup banyak yaitu antara 30 sampai 40 orang. Retret tradisional dibimbing oleh satu orang atau lebih pembimbing dalam satu tim.

6. Camping retreat

Camping retreat adalah pembinaan rohani yang dikombinasikan dengan rekreasi di alam terbuka, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Berbeda dengan retreat yang tiap-tiap pesertanya melakukan hubungan langsung dengan Tuhan melalui renungan atau pemeriksaan batin. Dalam camping retreat para peserta merasakan kehadiran Tuhan melalui sesama, dan dalam kebersamaan dengan sesama, para peserta dapat mengembangkan diri, meningkatkan solidaritas, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

7. Rekoleksi (*Recollection*)

Adalah retreat yang waktu pelaksanaannya lebih singkat (bisa dalam hitungan jam) dan bahan yang diolah dalam rekoleksi dapat diambil

dari sebagian pengalaman hidup yang sudah dijalani sebelumnya. Dilihat dari waktu penyelenggaraannya, ada rekoleksi yang diadakan peserta tetap periodik, selama sepanjang tahun, seperti rekoleksi para imam dan biarawan-biarawati atau secara periodik berdasarkan masa-masa liturgis tertentu, seperti pada masa Adven dan Pra-Paskah. Jumlah peserta rekoleksi antara 40 sampai 50 orang. Pembimbing rekoleksi dapat satu orang atau beberapa orang yang tergabung dalam tim pembimbing.

Retret setengah terbimbing, retret terbimbing penuh, dan retret terbimbing pribadi dapat diadakan selama 6-30 hari, sedangkan retret yang dikhotbahkan umumnya dilakukan selama 2 sampai 4 hari. Hal ini bergantung dari persiapan para peserta, tersedianya tempat dan biaya, serta ketersediaan pembimbing retret.

Retret dapat dibedakan menjadi tiga jenis jika dilihat dari pola kegiatannya, yaitu:

1. Proses

Merupakan pola kegiatan retret yang berdasarkan proses yaitu digali dari objek, maksudnya adalah lebih pada anggota. Bahan-bahan yang digunakan dalam retret ditentukan oleh anggota retret, diambil dari kehidupan sehari-hari anggota retret atau pengalaman pribadi.

2. Semi Proses

Merupakan pola kegiatan retret yang bahan bimbingan atau kegiatan dalam retret sebagian berasal dari anggota retret dan sebagian dari pembimbing retret.

3. Non Proses

Merupakan pola kegiatan retret yang bahan bimbingannya semua berdasarkan dari pembimbing yang membimbing retret. Bahannya biasa dari buku-buku atau pengalaman pembimbing.

2.3. Tujuan Retret

Menurut Mangunhardjana, retreat merupakan latihan rohani, *exercitia spiritualia*, atau *spiritual exercises*. Retreat merupakan kegiatan dimana manusia melakukan latihan rohani dan akan mendapatkan suatu pembenahan diri dan pemulihan. Setelah mengikuti retreat maka manusia dapat kembali melanjutkan rutinitasnya dengan suasana jiwa yang segar yang akan berdampak pada semakin baiknya kualitas hidup yang dicapai.

2.4. Peserta Retreat

Peserta retreat terdiri atas bermacam jenis, tidak terbatas umur, pendidikan atau strata sosial. Berdasarkan umur peserta retreat, retreat dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Retreat Anak-anak

Retreat anak-anak merupakan retreat yang diperuntukkan bagi anak-anak pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar. Kemasan retreat lebih disesuaikan dengan karakter anak-anak yang senang bermain daripada kegiatan yang bersifat lebih formal. Retreat ini juga biasanya berkoordinasi dengan beberapa pembimbing anak-anak dan satu orang pembimbing retreat.

2. Retreat Remaja

Retreat remaja merupakan retreat yang diperuntukkan untuk usia remaja, yaitu jenjang pendidikan menengah. Kegiatan retreat lebih banyak diisi dengan berdoa dan renungan serta permainan-permainan (*game*) secara individu maupun kelompok sebagai bahan refleksi. Biasanya retreat berlangsung selama beberapa hari dengan lebih dari 2 orang pembimbing retreat.

3. Retret Dewasa

Retret dewasa merupakan retret yang diperuntukkan bagi usia dewasa, yaitu usia kerja dan mahasiswa. Yang terlibat dalam retret ini adalah pria dan wanita dewasa yang jenuh dengan perkuliahan maupun pekerjaan dan memerlukan ketenangan dan masa untuk menarik diri dari aktivitas belajar dan bekerja yang dilakukan sehari-hari. Retret untuk dewasa didominasi dengan doa, dan renungan. Retret ini dilaksanakan selama beberapa hari dengan didampingi 1-2 orang pembimbing retret.

4. Retret Orang Tua

Retret ini merupakan retret untuk orang tua atau yang sudah memiliki keluarga. Kegiatan di dalamnya lebih didominasi dengan meditasi dan renungan. Bahan retret biasanya ditentukan berdasarkan kasus sehari-hari yang sering dialami. Dilaksanakan selama beberapa hari yaitu 1-2 hari dengan didampingi pembimbing.

Berdasarkan pelakunya, retret dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Jenis-jenis tersebut adalah:

1. Kelompok religius

Retret ini merupakan retret yang pesertanya merupakan kelompok-kelompok religius, misalnya para calon-calon imam, para suster atau frater. Pola pendekatan yang digunakan dilihat dari pengalaman keberdosaan, pengalaman kebangkitan, dan pengalaman dicintai.

2. Kelompok pelajar

Retret ini merupakan retret yang anggotanya merupakan kelompok-kelompok pelajar, yaitu SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa. Kegiatan di dalamnya lebih disesuaikan dengan karakter pengunjung sebagai pelajar yang sedang berkembang. Pola pendekatan yang digunakan biasanya dilihat dari segi psikologi, yaitu perihal buruk diri, perihal niat nyata, dan perihal *konkrifikasi*. Bahan renungan dalam retret ini

direfleksikan dari kejadian hal baik dan buruk pada keadaan nyata dalam hidup pelajar sehari-hari.

3. Kelompok produksi

Retret ini merupakan retret yang anggotanya merupakan kelompok kerja, baik aktif maupun pasif. Aktif dalam pengertian pekerjaan yang dilakukan berat dan berhubungan dengan lapangan, sedangkan pasif dalam pengertian pekerjaan yang biasanya dilakukan dalam ruangan atau kantor. Pola pendekatan yang dilakukan sama dengan kelompok remaja yaitu dilihat dari segi psikologis.

Jika dilihat berdasarkan kapasitasnya, retret dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Retret personal

Retret personal merupakan retret yang anggotanya hanya 1-2 orang. Biasanya dilaksanakan dalam tiga hari (*Triduum*), tujuh sampai delapan hari (*Quartuum*), dan retret agung 30 hari. Retret ini hanya melibatkan satu atau dua orang dengan satu orang pendamping. Retret ini lebih intensif dan bersifat privat atau pribadi. Peserta dapat dengan leluasa mencurahkan apa yang dirasakan kepada pembimbing. Kelemahan dari retret ini biasanya peserta merasakan kejenuhan karena hanya sendiri. Kegiatan retret personal ini biasanya dilaksanakan di rumah peserta.

2. Retret kelompok

Retret kelompok merupakan retret yang anggotanya 10-100 orang dan dilaksanakan selama tiga hari (*Triduum*) atau 7-10 hari (*Quartuum*). Kegiatan retret ini biasanya dilaksanakan di dalam gedung yang disewa atau rumah retret. Retret ini hanya melibatkan beberapa orang sehingga bahan refleksi dan renungan bisa dari *sharing*, atau kegiatan yang dilakukan bersama.

3. Retret komunal

Retret komunal merupakan retreat yang biasanya hanya dilaksanakan selama 1-3 hari saja, peserta yang terlibat di dalamnya lebih dari seribu orang. Kegiatan retreat lebih ke khotbah sebagai bahan refleksi dan perenungan.

2.5. **Kebutuhan Dasar Retreat**

Menurut buku Mangunhardjana, kegiatan retreat akan berjalan dengan baik dan tujuan dari retreat akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika persyaratan dasar dalam retreat dapat terpenuhi. Persyaratan dasar dalam retreat, adalah:

1. Proses doa
2. Keheningan

Keheningan yang dimaksud meliputi dua (2) hal, yaitu :

- Keheningan sebagai suasana yang dibangun; bertujuan untuk menciptakan medium bagi peserta. Dengan demikian peserta semakin mampu untuk masuk dalam renungan dan doa-doa secara lebih dalam.
- Keheningan sebagai proses batin; merupakan upaya pribadi yang siap untuk mengolah hidupnya bersama dengan Allah.

3. Keterbukaan

Keterbukaan yang dimaksud meliputi dua (2) hal, yaitu:

- Keterbukaan hati kepada Allah; menjadi bagian penting karena dalam Retreat “guru” utamanya adalah Allah sendiri. Untuk itu hati yang terbuka dimaksudkan sebagai sebuah bentuk kesiapan hati untuk diajar oleh Allah.
- Keterbukaan hati kepada pendamping; pendamping berperan sebagai pengantar peserta dalam mengalami perjumpaan dengan

Allah. Keterbukaan pada pendamping perlu sebagai bentuk pengolahan bersama. (wawanhati dimungkinkan).

4. Kebebasan kehendak

Karena Retret merupakan medium perjumpaan dengan Allah, maka dari diri peserta dibutuhkan suasana yang lepas bebas. Bukan karena terpaksa, tetapi karena ada motivasi terdalam dari peserta.

5. Kejujuran

Umumnya Retret mengarah pada penegasan atas pilihan-pilihan kehidupan yang nantinya akan dijalani sesudah Retret. Oleh karena itu, kejujuran dalam pengolahan dan proses penemuan-penemuan keputusan menjadi berarti. Dengan semakin jujur peserta diharapkan dapat memutuskan keputusan-keputusan hidupnya.

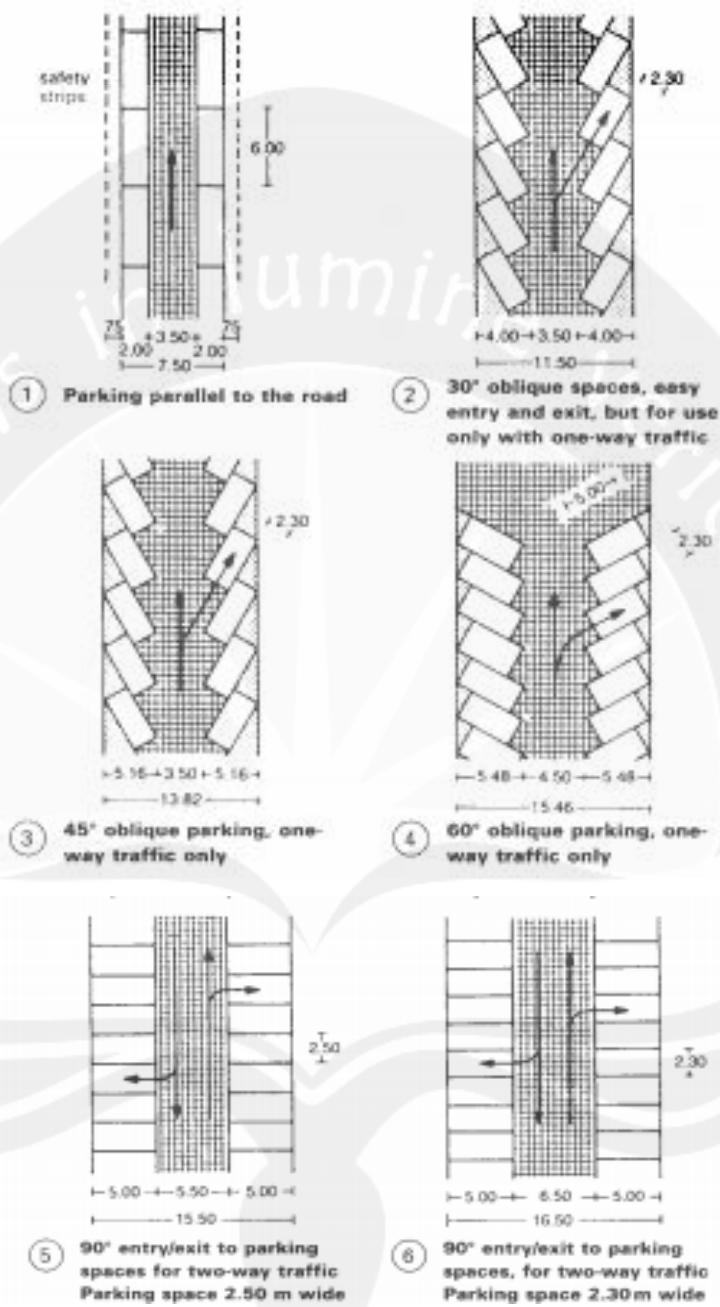
2.6. Kebutuhan dan Standar Ruang Rumah Retret

Ruang-ruang yang dibutuhkan dalam rumah retret adalah sebagai berikut:

- Tempat parkir
- Sekretariat
- Ruang makan
- Kamar penginapan
- Toilet
- Aula
- Perpustakaan
- Ruang cuci dan jemur
- Dapur
- Poliklinik
- Ruang Doa
- Taman

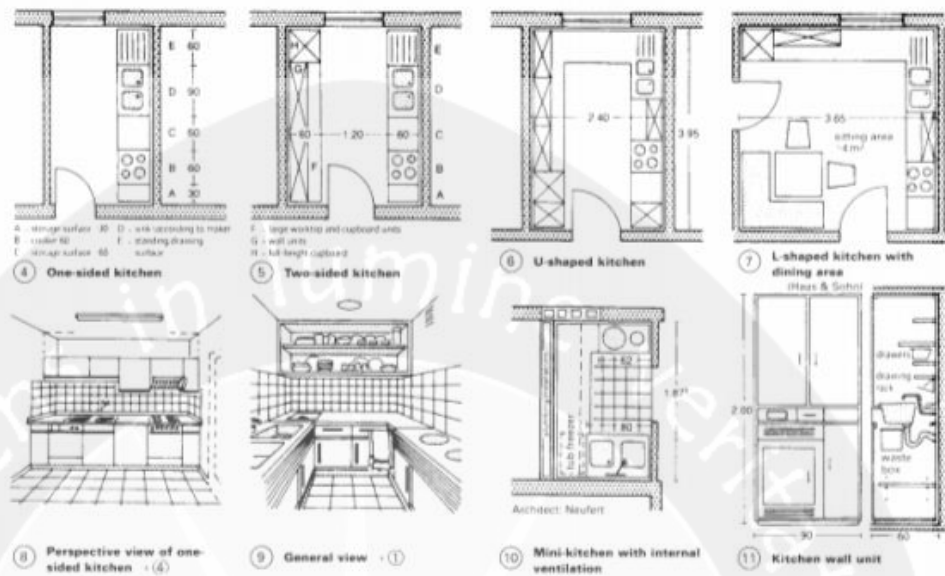
Menurut Neufert Ernst dan Peter dalam bukunya yang berjudul Data Arsitek, pemodelan beberapa ruang-ruang tersebut adalah sebagai berikut:

- Tempat parkir



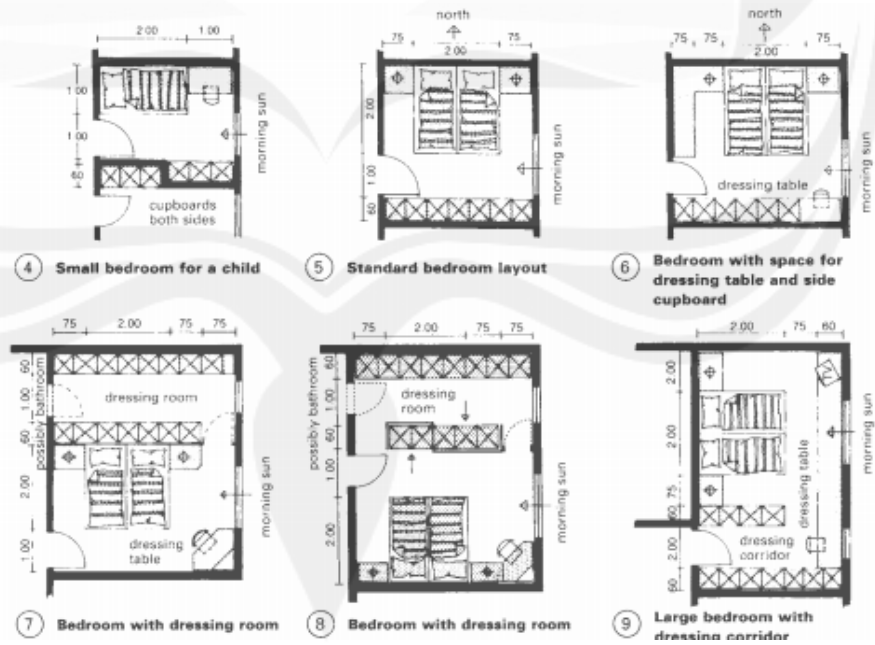
Gambar 2.1. Pemodelan Tempat Parkir
 Sumber : Neufert Ernst dan Peter, 2000

- Dapur



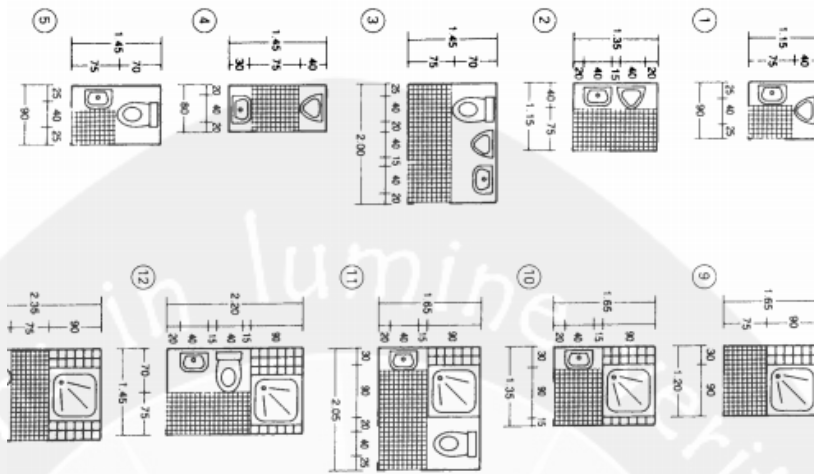
Gambar 2.2. Pemodelan Dapur
 Sumber : Neufert Ernst dan Peter, 2000

- Kamar



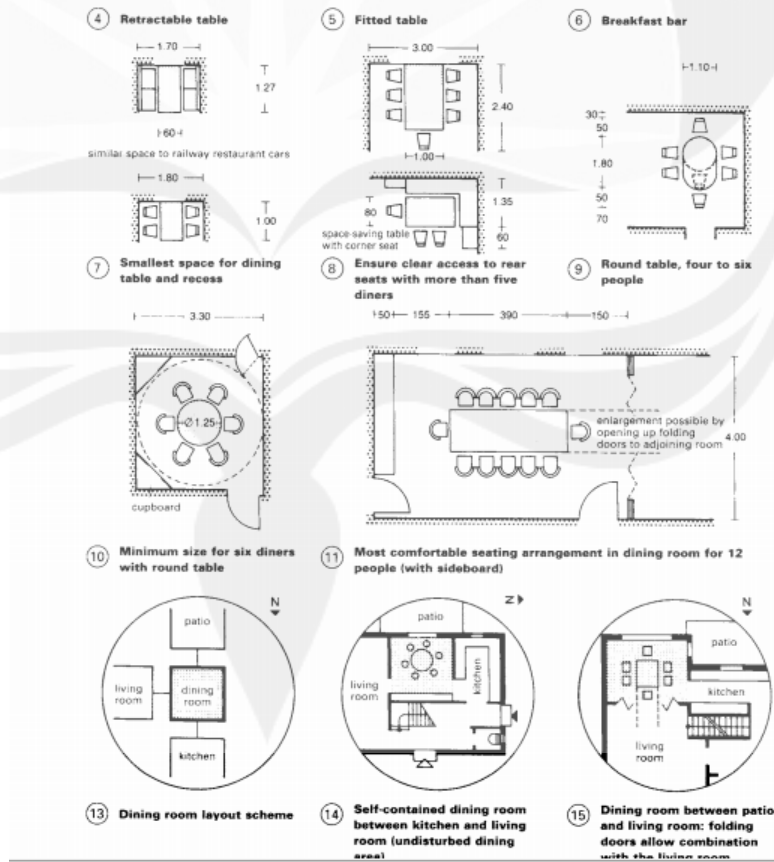
Gambar 2.3. Pemodelan Kamar
 Sumber : Neufert Ernst dan Peter, 2000

- Toilet



Gambar 2.4. Pemodelan Toilet
 Sumber : Neufert Ernst dan Peter, 2000

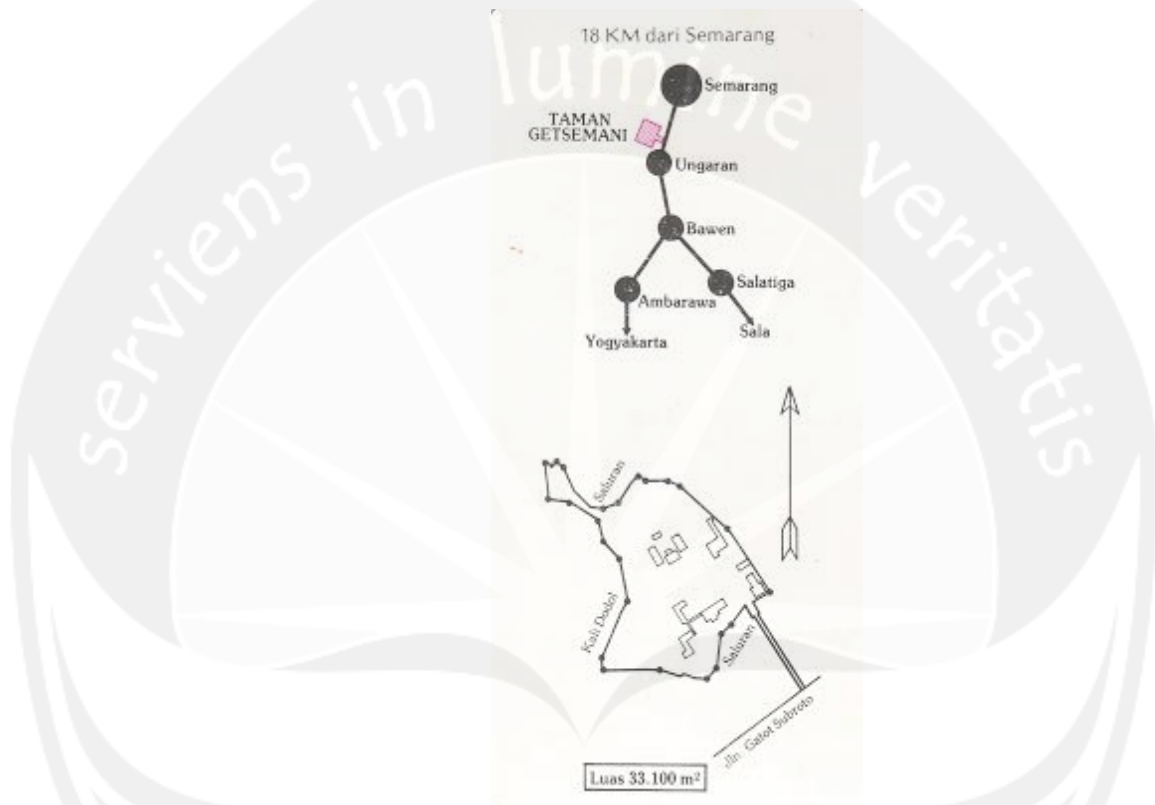
- Ruang makan



Gambar 2.5. Pemodelan Ruang Makan
 Sumber : Neufert Ernst dan Peter, 2000

2.7. Studi Preseden : Bukit Doa Getsemani, Ungaran – Jawa Tengah

Bukit Doa Getsemani terletak di pinggiran kota Semarang, tepatnya di kota Ungaran yaitu di Jl. Sindoro I no. 13. Luas tanah Bukit Doa Getsemani adalah 33.100 m². Bangunan ini diresmikan pada bulan April tahun 1999 dan terus berkembang hingga saat ini.



Gambar 2.6. Lokasi Bukit Doa Getsemani
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Fasilitas-fasilitas dalam rumah retreat ini adalah sebagai berikut:

- Tempat parkir di halaman depan



Gambar 2.7. Tempat Parkir Depan
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Taman kecil sebagai pintu utama



Gambar 2.8. Taman kecil
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Ruang Ibadah



Gambar 2.9. Ruang Ibadah
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Ruang ibadah getsemani merupakan ruang utama dalam mengadakan Ibadah persekutuan Oikumene yang diadakan setiap hari Sabtu Pk. 10.30 WIB. Ruang ibadah ini dapat menampung sekitar 400 jemaat. Kami sungguh bersyukur karena anugerah Tuhan ibadah Setiap hari Sabtu dapat berlangsung dari waktu ke waktu. Kami merasakan penyertaan Tuhan di tempat ini. Dahulu ruang ibadah ini tidak sebagus ini.

Tapi oleh Anugerah-Nya, Tuhan berikan ruangan yang indah beserta alat music dan sound system yang cukup lengkap.

- Ruang Pujian & Penyembahan



Gambar 2.10. Ruang Pujian dan Penyembahan

Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Ruang Pujian & Penyembahan ini dahulu adalah sebuah Gereja Jawi. Namun sekarang digunakan khusus bagi setiap pribadi yang rindu untuk menyembah Tuhan.

- Ruang Pentakosta



Gambar 2.11. Ruang Pentakosta

Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Ruangan ini biasa digunakan untuk persekutuan doa maupun persekutuan sharing bersama. Ruangan ini dapat digunakan 50

orang dewasa. Bangunan ini terletak di bawah Bukit Doa Getsemani.

- Dome



Gambar 2.12. Dome

Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Tempat ini adalah tempat yang sangat cocok sekali untuk diadakannya kebaktian padang. Lingkaran ini berada di tengah – tengah Bukit doa Getsemani dengan dinaungi pohon beringin yang rindang sekali. Banyak para pengunjung yang datang untuk mengadakan kebaktian padang ataupun sharing di tempat ini. Kapasitas dapat digunakan untuk 40 – 50 orang.

- Toko Buku





Gambar 2.13. Toko Buku

Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Berbagai macam kaset dan buku-buku rohani tersedia di toko buku ini. Selain itu pernak pernik rohani juga tersedia disini. Toko Buku Rohani Getsemani ini ada untuk memberkati dan memperlengkapi para pengunjung supaya bertumbuh di dalam iman dan pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus. Dari tahun ke tahun toko buku ini semakin berkembang baik bangunan fisik maupun barang-barang yang tersedia boleh semakin bertambah.

- Perpustakaan



Gambar 2.14. Perpustakaan

Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Rumah Elim



Gambar 2.15. Rumah Elim

Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Rumah Elim diperuntukkan bagi para pengunjung yang ingin menginap guna mencari kehendak Tuhan atau berdoa. Bukan untuk tamu yang memerlukan tempat beristirahat sambil berdoa. Rumah Elim ini menyediakan fasilitas kamar tidur pria dan wanita dan kamar mandi yang terpisah.

- Rumah Elisa

Rumah Elisa hanya diperuntukkan bagi Hamba Tuhan yang ingin benar-benar menyendiri bersama Tuhan. Rumah ini hanya untuk 1 orang dengan dilengkapi tempat tidur, meja, dan kamar mandi pribadi.

- Menara Doa



Gambar 2.16. Menara Doa
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Menara doa ini terletak di atas ruang ibadah utama Bukit Doa Getsemani. Di menara doa inilah para pendoa berkumpul untuk bersyafaat mendoakan kota, bangsa, dan negara atau apapun yang Tuhan taruh namun bersifat umum. Menara ini diadakan bukan untuk berdoa yang bersifat pribadi. Ruang ini biasa digunakan setiap hari Jumat Pk. 13.00 dan pada hari Sabtu pk. 13.00 WIB (menara Youth).

- Ruang Konseling

Bukit Doa Getsemani juga melayani bagi setiap tamu yang ingin dilayani pelepasan atau konseling masalah pribadi.

- Gua Doa Besar



Gambar 2.17. Gua doa besar
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Tempat ini digunakan khusus bagi para pengunjung yang ingin berdoa bersama tim. Kapasitas ruangan ini adalah kurang lebih 20 orang dewasa. Gua besar ini terletak di ujung gua-gua kecil Bukit Doa Getsemani.

- Gua Doa Pribadi

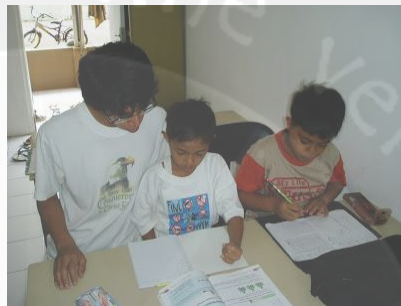




Gambar 2.18. Gua doa pribadi
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Disinilah para tamu yang sungguh rindu untuk berdoa, mencari kehendak Tuhan atau mengucap syukur bisa menggunakan tempat ini. Bukit Doa Getsemani ini memiliki kurang lebih 53 gua kecil yang ada dan dapat digunakan satu sampai tiga orang. Namun antara pria dan wanita dilarang berada dalam satu gua. Para tamu sering menggunakan gua ini untuk bersekutu pribadi bersama Tuhan. Tempat ini cocok sekali untuk merenungkan Firman Tuhan, berdoa, membaca buku rohani ditunjang dengan suasana yang sejuk dan pemandangan taman yang alami.

- Ruang Bimbingan Belajar



Gambar 2.19. Bimbingan Belajar
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

Bukit Doa Getsemani juga menjadi saluran berkat bagi anak-anak pelajar SD yang ingin belajar ekstra tanpa dipungut biaya apapun. Kami rindu dapat menjadi berkat bagi masyarakat sekitar. Para anak-anak yang ingin bergabung dalam bimbingan belajar ini dapat langsung datang setiap hari Senin s/d Kamis Pk. 15.00 WIB. Untuk saat ini Bimbingan belajar

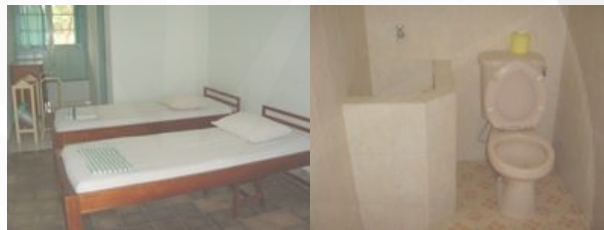
diadakan bagi anak SD dari Kelas 1 s/d 6. Kami rindu bimbingan ini terus berkembang.

- Ruang makan



Gambar 2.20. Ruang Makan
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Kamar dengan toilet indoor



Gambar 2.21. Kamar dan Toiletnya
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Kamar retreat pribadi



Gambar 2.22. Kamar Retreat Pribadi
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Kamar pendamping



Gambar 2.23. Kamar Pendamping
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Aula



Gambar 2.24. Aula Fransiskus Xaverius (kiri) dan Ignatius (kanan)
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Ruang jemur



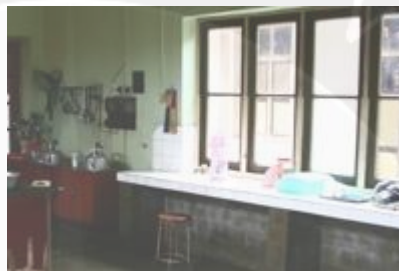
Gambar 2.25. Ruang Jemur
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Ruang genset



Gambar 2.26. Ruang Genset
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Dapur



Gambar 2.27. Dapur
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Taman



Gambar 2.28. Taman dan Patung Yesus Dibaptis
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Poliklinik



Gambar 2.29. Poliklinik
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

- Fasilitas pendukung (AC, TV, VCD, DVD player, dll)



Gambar 2.30. Fasilitas Pendukung
Sumber : bukitdoagetsemani.com, 2014

2.8. Rumah Retret di Kaliurang, Sleman

Rumah retreat yang direncanakan di Kaliurang, Sleman pada umumnya sama seperti bangunan dengan tipologi sama yang lainnya. Hanya saja, rumah retreat ini memiliki kekhasan dan keunikan pada aspek konsep bangunan. Rumah retreat di Kaliurang, Sleman ini menekankan pada konsep suasana yang privat lewat pengolahan tata ruang dalam dan luar berdasarkan gagasan desain organikisme.

Rumah retreat di Kaliurang, Sleman dibangun karena cukup tingginya kebutuhan tempat untuk berdoa/retret secara pribadi maupun berkelompok. Penggunaan pendekatan arsitektur organik digunakan sebagai landasan untuk merancang rumah retreat ini agar sesuai dengan kebutuhan akan rumah retreat yang memadai.